

BAB IV

KESIMPULAN

Dari tahun 2012 sampai tahun 2017 menjadi titik balik dimulainya babak baru dalam pemerintahan Venezuela. Perebutan kekuasaan antara pemerintah bertahan di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro melawan kekuatan baru dari pihak Oposisi di bawah persatuan MUD. Penelitian ini telah menguraikan analisis terhadap pertanyaan penelitian mengenai menguatnya Oposisi pada politik dalam negeri di Venezuela pada tahun 2013-2017. Menguatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela dapat dianalisis menggunakan Teori Sistem Politik, di mana Teori Sistem Politik akan melihat secara keseluruhan terkait dinamika yang terjadi di dalam pemerintahan Venezuela dari tahun 2013 hingga 2017, untuk mengetahui penyebab menguatnya Oposisi dalam perpolitikan.

Kondisi domestik pemerintahan Venezuela tahun 2013-2017 mengalami ketidakstabilan akibat kemerosotan ekonomi di akhir masa kepemimpinan Hugo Chavez yang kemudian berlanjut pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro. Krisis ekonomi Venezuela diakibatkan oleh dua permasalahan penting dalam roda penggerak pemasukan nasional Venezuela. Pertama yaitu karena harga minyak yang jatuh, kedua karena ketidaktepatan langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi krisis dengan memperketat regulasi investasi asing.

Ketergantungan Venezuela yang lebih dari 50% pendapatan nasionalnya diperoleh dari ekspor minyak membuat jatuhnya harga minyak di pasar internasional berdampak besar bagi pemasukan nasional Venezuela. Akibat dari

harga minyak yang jatuh, produksi minyak Venezuela mengalami penurunan karena terhambat oleh biaya produksi yang besar. Produksi yang menurun tentu membuat ekspor minyak Venezuela juga mengalami penurunan. Lebih dari 90% pemasukan ekspor minyak juga dipergunakan oleh pemerintah untuk membiayai anggaran impor negara.

Pendapatan nasional yang berkurang berbanding terbalik dengan hutang luar negeri Venezuela yang tinggi, sehingga pemerintah Venezuela mencetak lebih banyak uang untuk membiayai anggaran pengeluaran negara. Pencetakan uang yang berlebih oleh pemerintah Venezuela tersebut membuat nilai mata uang Bolivar di pasar valuta asing jatuh, dan mengakibatkan Venezuela mengalami inflasi yang tinggi. Kondisi perekonomian Venezuela yang mengalami krisis memperlambat pertumbuhan ekonomi Venezuela hingga angka - 9% dari nilai GDP di tahun 2017. Biaya besar dalam memproduksi minyak juga telah memaksa pemerintah Maduro merelakan saham Amerika Citgo kepada Crystallex, karena tidak mampu melunasi hutang kepada Amerika Citgo yang kalah sengketa dengan Crystallex.

Krisis ekonomi berdampak terhadap kondisi masyarakat di Venezuela. Pendapatan nasional Venezuela yang rendah membuat pemerintah tidak mampu mengimpor barang pokok untuk masyarakat, hingga terjadi kelangkaan bahan pangan dan bahan pokok di Venezuela. Kelangkaan berakibat pada kenaikan harga barang pokok dan bahan pangan. Masyarakat miskin dengan GDP yang rendah sulit membeli keperluan pokok dengan harga mahal. Kelangkaan menyebabkan sebagian besar masyarakat Venezuela mengalami kekurangan gizi. Data-data permasalahan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa minyak memiliki

pengaruh besar terhadap krisis yang terjadi di Venezuela tahun 2013-2017. Akan tetapi, minyak bukanlah satu-satunya penyebab krisis yang dialami Venezuela.

Untuk mengatasi krisis akibat sumber daya minyak, pemerintah Maduro memberlakukan kebijakan baru terhadap investor asing. Sebagian besar kebijakan tersebut memberi keuntungan yang signifikan terhadap pemerintah Venezuela. Pemerintah yang fokus untuk memperbaiki ekonomi, mengambil langkah dengan mengontrol kegiatan perekonomian secara ketat. Membentuk badan pengatur pertukaran mata uang dalam berinvestasi menggunakan mata uang Bolivar, hingga membatasi jumlah minimal investasi. Pemerintah Maduro menuntut banyak syarat bagi para investor, namun tidak memberikan perlindungan hukum berdasarkan hukum domestik Venezuela bagi para investor.

Kebijakan investasi yang dibuat oleh pemerintah Maduro secara tidak langsung telah memperkecil keuntungan yang akan diperoleh para investor dalam berbisnis. Regulasi investasi asing membuat nilai investasi asing Venezuela mengalami penurunan, dan beberapa investor mengundurkan diri untuk berinvestasi di Venezuela, seperti perusahaan Ford dari Amerika Serikat, dan dua perusahaan minyak Venezuela Surgutneftegaz dan Lukoil. Minyak dan investasi asing menjadi faktor penyebab keterpurukan ekonomi Venezuela. Krisis ekonomi Venezuela yang berdampak bagi masyarakat miskin inilah yang kemudian memunculkan keraguan dari masyarakat kelas menengah ke bawah Venezuela terhadap kinerja pemerintah Maduro.

Faktor ekonomi membuat Venezuela mengalami kekacauan politik. Bermula dari unjuk rasa mahasiswa menuntut perbaikan ekonomi dan

peningkatan keamanan berubah menjadi unjuk rasa penurunan Presiden Maduro. Oposisi memanfaatkan dengan baik kisruh politik yang terjadi untuk menaikkan elektabilitas dan memperkuat dukungan dari masyarakat Venezuela. Oposisi aktif membela masyarakat dalam setiap aksi unjuk rasa untuk perbaikan ekonomi, hingga berhasil mempengaruhi masyarakat untuk menentang Maduro. Akan tetapi sikap keras dan otoriter Maduro memperburuk jarak di tengah masyarakat, yang akhirnya membuka jalan bagi oposisi untuk semakin kuat. Pertentangan antara pemerintah Maduro dan Oposisi telah menciptakan polarisasi dukungan. Masyarakat yang tidak puas dengan kinerja pemerintah Maduro, bersatu dengan para mahasiswa dan pendukung Oposisi. Di lain pihak, para pendukung fanatik Chavez bernama Chavismo, bersama dengan aparat keamanan dan para pendukung Maduro bernama *Kolektivos*, memberikan perlawanan kepada para penentang pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin sering terjadi bentrok antara masyarakat pendukung pemerintah dan penentang pemerintah.

Krisis ekonomi dan kekacauan politik berakibat terhadap munculnya dua kebijakan besar di dalam pemerintahan Venezuela yang terjadi di tahun tahun 2017. Kedua kebijakan ini menunjukkan bahwa pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela mengalami penguatan. Kebijakan tersebut yaitu Pembubaran Majelis Nasional dan Pembentukan Majelis Konstituante. Analisis dari kedua Output ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat Venezuela semakin mengalami peningkatan akibat kondisi pemerintahan Venezuela yang kacau. Polarisasi dukungan dalam perpolitikan Venezuela membuat Maduro menerima kritik keras dari berbagai negara, salah satunya Amerika Serikat, yang memberikan sanksi terhadap pemerintah Venezuela di tahun 2014.

Oposisi kembali memanfaatkan sanksi dari Amerika Serikat untuk menjatuhkan citra pemerintah Maduro, hingga berhasil mendapatkan suara dalam memenangkan pemilu Badan Legislatif di tahun 2015. Untuk pertama kalinya setelah dua decade, Oposisi berhasil memenangkan suara dalam Majelis Nasional. Oposisi menggunakan kekuasaan di Majelis Nasional untuk menggulingkan Maduro. Pemerintah Maduro yang semakin terancam dengan kekuasaan Oposisi dalam Majelis Nasional akhirnya meminta Mahkamah Agung untuk membubarkan Majelis Nasional. Akan tetapi pengaruh kuat Oposisi bagi masyarakat membuat pembubaran Majelis Nasional dibatalkan akibat tuntutan masyarakat, dan kecaman internasional.

Kegagalan Mahkamah Agung dalam membubarkan Majelis Nasional membuat Maduro harus mengambil langkah lain untuk melemahkan pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela. Oleh karena itu, Maduro membuat kebijakan untuk membentuk Majelis Konstituante. Pembentukan Majelis Konstituante mendapat penolakan keras, bukan hanya dari pihak Oposisi dan masyarakat Venezuela, namun juga dari negara-negara tetangga Venezuela di kawasan Amerika Latin. Meskipun menimbulkan perdebatan pemilu Majelis Konstituante tetap berlangsung pada Juli 2017, dengan klaim kemenangan sepihak yang dilakukan Maduro yang justru menambah kisruh situasi politik dalam negeri Venezuela.

Dua kebijakan besar dalam perpolitikan Venezuela tersebut mendapat respon yang berbeda baik dari pihak oposisi maupun pemerintah. Menanggapi pembubaran Majelis Nasional, Oposisi menyuarakan unjuk rasa masyarakat untuk melemahkan keputusan Mahkamah Agung, sedangkan pihak pemerintah justru

meminta masyarakat untuk menghormati keputusan tersebut. Pada kenyataannya, suara Maduro dikalahkan oleh suara masyarakat yang memperjuangkan pengembalian kekuatan Majelis Nasional terhadap Oposisi. Pengaruh Oposisi semakin kuat akibat dukungan dari masyarakat. Selanjutnya, hasil dari pemilu Majelis Konstituante yang telah memberi Maduro kekuasaan penuh melalui kecurangan, ditindaklanjuti Maduro dengan menyingkirkan tokoh Oposisi dari perpolitikan Venezuela. Dimulai dengan memecat Luisa Ortega sebagai Jaksa Agung, dan melarang Oposisi dalam koalisi MUD untuk maju dalam kontestasi pemilihan Presiden tahun 2018.

Tanggapan Oposisi atas kemenangan sepihak Maduro dalam Majelis Konstituante yaitu dengan melakukan boikot dan unjuk rasa bersama masyarakat untuk melengserkan Maduro. Oposisi juga secara tegas menolak segala keputusan yang dibuat oleh Majelis Konstituante. Oposisi tetap memperkuat basis dukungan pada suara masyarakat meskipun Maduro terus menghalangi jalan kebangkitan politik Oposisi. Oposisi hanya memiliki satu tuntutan yang diketahui dalam analisis Bab III, yaitu pergantian Presiden dan sistem pemerintahan sosialisme. Oposisi melakukan berbagai upaya agar kekuasaan Venezuela segera berpindah ke pihak Oposisi. Dukungan masyarakat telah memberi kekuatan besar bagi Oposisi untuk berjuang dalam perpolitikan. Melalui berbagai tuntutan langsung yang disampaikan Oposisi, maupun tuntutan Oposisi yang disuarakan masyarakat, menjadi upaya dari pihak Oposisi untuk terus menekan pemerintahan Maduro.

Pemerintah Maduro yang menyadari adanya penurunan elektabilitas, memilih untuk mempertahankan sistem pemerintahan di tengah berbagai tekanan politik. Tuntutan Oposisi ditanggapi dengan keras oleh Maduro melalui

penangkapan tokoh Oposisi, bahkan Maduro menolak segala tuntutan yang diberikan oleh Oposisi, baik tuntutan melalui unjuk rasa hingga tuntutan yang diberikan Oposisi ketika melakukan mediasi dengan pemerintah. Maduro yang sangat menjunjung tinggi sosialisme tidak membiarkan Oposisi mengubah sistem yang sudah diperjuangkan oleh pendahulunya, Hugo Chavez. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Maduro untuk mempertahankan kekuasaan yaitu dengan menjadi lebih otoriter.

Dari analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kedudukan Oposisi dalam perpolitikan Venezuela tahun 2013-2017 semakin menguat. Kuatnya pengaruh Oposisi dilatarbelakangi oleh besarnya dukungan dari masyarakat, serta kondisi dalam negeri Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro yang tidak stabil, sehingga membuat masyarakat Venezuela ragu terhadap pemerintah Maduor, dan memberi celah bagi Oposisi untuk bangkit. Perselisihan antara pemerintah bertahan di bawah kekuasaan Maduro menghadapi kekuatan baru kelompok Oposisi dalam perpolitikan Venezuela akan dapat dibuktikan dalam pemilu Presiden tahun 2018, di mana melalui pemilu ini Input akan kembali dikonversi menjadi Output, dengan kata lain proses yang ada dalam Sistem Politik akan terus berlanjut dan terkait satu sama lain, mulai dari Input, Output, Feedback, begitu seterusnya.

Dikarenakan skripsi ini memiliki rentan waktu dari tahun 2013-2017 maka, yang dibahas hanya satu kali proses, yaitu dari Environment, Output hingga Input dalam Sistem Politik, dan tidak dikonversikan kembali menuju Output karena, alur serta permasalahan baru yang muncul jelas berbeda. Setiap kejadian dalam proses Sistem Politik akan memunculkan isu dan tanggapan yang berbeda,

tergantung juga pada lingkungan yang mempengaruhi. Namun, penjelasan mengenai dinamika perpolitikan dalam pemerintahan Venezuela dalam penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab kuatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela di tahun 2013-2017. Melihat kompleksitas permasalahan di Venezuela yang saling berkaitan, terdapat beberapa rekomendasi untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut yaitu:

1. Melihat pertahanan dari pemerintah Maduro di tengah kondisi ekonomi dan politik yang sudah sangat memburuk, maka akan menarik untuk meneliti seberapa kuat pemerintah Maduro mampu mempertahankan kekuasaan di tengah konflik domestik, dengan menganalisis kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Maduro.
2. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka penelitian kedepan perlu untuk melihat kemungkinan atas kebangkitan Neoliberalisme di Venezuela. Hal tersebut dikarenakan, Oposisi semakin menguat dan dukungan masyarakat untuk pergantian sistem juga semakin besar. Sehingga dengan melihat ideologi dari kelompok Oposisi akan menarik untuk melihat seberapa besar Neoliberalisme akan kembali berjaya di Venezuela setelah sekian lama dikuasai oleh sosialisme.